

ANALISIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM (SDA) DI WISATA SELONDO DESA NGRAYUDAN, KECAMATAN JOGOROGO, KABUPATEN NGAWI

Devita Eka Risdeanita^{1*}, Desi Nuzul Agnafia², Aulia Mustika Dewi³, Bq Ulfa Mayantika⁴,
Sabiquil Muttaqin⁵

Program Studi Pendidikan IPA, STKIP Modern Ngawi

Corresponding author: devitachill20@gmail.com

Abstract

Background: Natural resources always involve various interests, including the interests of the state, investors, society, and also the environment itself. In Ngawi, Selondo Tourism has enormous natural resource potential. This potential includes enormous natural resources. This potential includes resources that can be developed, such as plants and plantations, as well as those that cannot be developed, such as sand and stone.

Methods: Qualitative descriptive methods were used through observation, interviews with local residents, and literature review.

Results: Based on research results, it shows that the use of natural resources in Selondo is still very limited due to a lack of infrastructure and lack of public awareness of environmental protection.

Conclusion: Key recommendations include community-based planning, infrastructure development, and environmental education. Using this strategy, the Selondo area can develop as a tourist destination that supports environmental preservation and community welfare.

Keywords: natural resources, ecotourism, Selondo Ngawi tourism

Abstrak

Latar Belakang: Sumber daya alam selalu melibatkan berbagai kepentingan, termasuk kepentingan negara, investor, masyarakat, dan juga lingkungan itu sendiri. Di Ngawi, Wisata Selondo memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Potensi ini mencakup sumber daya alam yang sangat besar. Potensi ini mencakup daya yang dapat dikembangkan, seperti tanaman dan perkebunan, serta yang tidak dapat dikembangkan seperti pasir dan batu.

Metode: Metode deskriptif kualitatif digunakan melalui observasi, wawancara dengan penduduk setempat, dan kajian pustaka.

Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Sumber daya alam di Selondo masih sangat terbatas karena kurangnya sarana prasarana dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan.

Kesimpulan: Rekomendasi utama meliputi perencanaan berbasis masyarakat, pembangunan infrastruktur, dan edukasi lingkungan. Menggunakan strategi ini, kawasan selondo dapat berkembang sebagai tujuan wisata yang mendukung pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: sumber daya alam, ekowisata, wisata selondo ngawi

PENDAHULUAN

Sumber Daya Alam merupakan faktor krusial yang berperan penting dalam perkembangan suatu wilayah, termasuk kawasan wisata. Jika dikelola dengan baik, potensi sumber daya alam di suatu daerah dapat memberikan manfaat yang signifikan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Selondo, yang terletak di Kabupaten Ngawi, memiliki keindahan alam yang khas dan beragam sumber daya, seperti tanaman perkebunan, serta sumber daya mineral seperti pasir dan batu. Sayangnya, pengelolaan potensi ini belum maksimal.

Kawasan wisata merupakan kawasan yang dibuat sebagai sarana rekreasi keluarga dan pembelajaran tentang alam yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat lokal (Prabowo et al., 2022). Kawasan wisata biasanya dijadikan tempat konservasi atau pemberdayaan sumber daya alam sebagai bentuk pelestarian dan keterbaruan akibat pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar (Kanom & Zazilah, 2020).

Kawasan wisata Selondo di Kabupaten Ngawi mempunyai Sumber daya alam dapat dibedakan menjadi dua kategori yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Potensi sumber daya alam yang dapat diperbaharui kawasan ini meliputi perkebunan dan hasil pertanian, seperti pinus dan coklat, yang menjadi sumber utama mata pencaharian masyarakat. Sementara itu, sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti pasir dan batu, dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan tambahan. Meski demikian, pengelolaan sumber daya alam di kawasan wisata Selondo secara keseluruhan masih belum optimal, sehingga kebutuhan ekonomi masyarakat belum sepenuhnya terpenuhi.

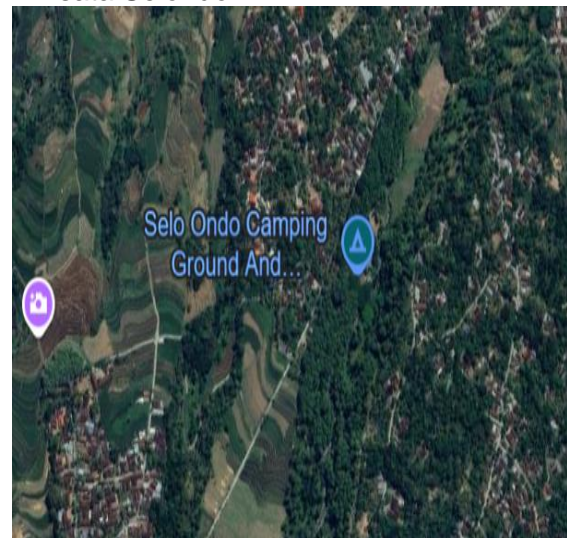
Berdasarkan survei awal, masyarakat kawasan wisata Selondo belum memahami cara mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan. Rendahnya pengetahuan mengakibatkan potensi sumber daya alam yang ada belum dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Pengelolaan sumber daya alam yang efektif dan berkelanjutan sangat penting, karena dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan ekonomi masyarakat sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Pengelolaan sumber daya alam yang sesuai dengan peruntukannya dapat membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Riyanti et al., 2020). Sumber daya alam yang dikelola baik oleh pemerintah maupun masyarakat lokal tentu harus sesuai dengan peraturan daerah terkait untuk menjamin keberlangsungan alam disekitarnya (Rahma dan Herniawati, 2013).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi sumber daya alam yang ada di kawasan wisata Selondo, serta mengidentifikasi strategi pengelolaan yang dapat diterapkan oleh masyarakat setempat. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pengembangan wilayah berbasis ekowisata.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini berlokasi di Desa Ngrayudan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi, tepatnya di Kawasan Wisata Selondo.



Gambar 1. Peta Lokasi Kawasan Wisata Selondo

Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang mengkaji potensi sumber daya alam berdasarkan pendapat Qur'an (2017) dan pengelolaan sumber daya alam menurut Hastuti (2011). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion/FGD*). Untuk analisis data, dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, yang merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kawasan Wisata Selondo terletak di Desa Ngrayudan, Kecamatan Jogorogo, Kabupaten Ngawi. Secara geografis, selondo berada di wilayah perbukitan dengan ketinggian sekitar 200-500 mdpl, yang memberikan suasana asri dan sejuk. Secara administratif, kawasan ini terletak di desa yang mayoritas penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani. Desa ini terdiri dari beberapa dusun dan RT, yang dikelola dengan sistem tradisional lokal. Batas-batas wilayah

kawasan Selondo yaitu di sebelah barat, berbatasan dengan area perbukitan dan perkebunan masyarakat, di sebelah timur, berbatasan dengan pemukiman penduduk desa lainnya, di sebelah selatan, berbatasan dengan hutan produksi dan kawasan wisata lainnya, dan di sebelah utara, berbatasan dengan lahan pertanian serta aliran sungai kecil.

Topografi kawasan wisata Selondo cenderung bergelombang, dengan vegetasi dominan berupa tanaman bambu, jati, dan semak belukar. Tanah di wilayah ini cukup subur, dengan kemiringan lahan rata-rata 5-15 derajat, sehingga sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan masyarakat setempat.

Kawasan wisata selondo di ngawi tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga kaya akan sumber daya alam yang beragam. Terhadap sumber daya alam yang dapat diperbaharui, yang tidak dapat diperbarui, serta sumber daya yang abadi. Keberagaman ini menjadikannya sangat ideal untuk pertanian dan perkebunan yang digeluti oleh masyarakat setempat.

Tabel 1. Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbaharui

| No | Jenis Sumber Daya |
|----|-------------------|
| 1 | Pohon Pinus |
| 2 | Pohon Bambu |
| 3 | Pohon Jati |
| 4 | Pohon Mahoni |
| 5 | Pohon Kakao |
| 6 | Pohon Cemara |
| 7 | Pohon Beringin |
| 8 | Pohon Talok |
| 9 | Pohon Trembesi |

Sumberdaya Alam yang dapat diperbarui

Sumberdaya alam yang dapat diperbarui merupakan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan (Rohim, 2013). Sumber daya alam yang dapat diperbarui diantaranya Pohon Pinus, Pohon Pinus adalah salah satu jenis vegetasi yang penting di kawasan Selondo. Selain berfungsi sebagai sumber produksi getah yang digunakan untuk bahan baku gondorukem dan

terpentin, pohon ini juga berperan dalam menjaga kesuburan tanah dan mengurangi erosi. Kemudian tanaman Bambu yang tumbuh dengan subur di daerah ini dan memberikan manfaat ekonomi yang penting, seperti sumber bahan baku untuk konstruksi, kerajinan tangan, dan pembuatan peralatan rumah tangga. Selain itu, bambu juga memiliki kemampuan yang luar biasa dalam menyerap air dan berkontribusi pada upaya konversi lapangan. Pohon jati juga merupakan sumber daya alam yang dapat diperbarui juga diakui sebagai salah satu

komoditas unggulan berkat kualitasnya yang tahan lama dan kekuatannya yang luar biasa. Di kawasan Selondo, pohon jati dimanfaatkan secara optimal sebagai bahan baku untuk furnitur, konstruksi bangunan, serta produk-produk kerajinan. Pohon Mahoni juga merupakan salah satu sumber daya alam yang dapat diperbarui. Tidak hanya memiliki peran ekologis yang penting sebagai penyerap polusi udara, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan. Dari segi ekonomi, kayu mahoni dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pembuatan perabot dan bahan konstruksi. Kemudian pohon kakao memiliki nilai ekonomi yang signifikan sebagai bahan baku industri coklat. Produk kakao di kawasan Selondo dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi masyarakat lokal melalui proses pengolahan dan pemasaran biji kakao.

Pohon cemara adalah pemandangan umum di kawasan Selondo, dikenal karena daya tarik estetikanya yang tinggi serta kemampuannya untuk memberikan naungan. Selain itu, Cemara berperan penting dalam konservasi lingkungan, mampu menahan angin dan mencegah terjadinya erosi tanah. Pohon beringin tidak hanya berfungsi sebagai peneduh alami, tetapi juga sebagai penyimpan cadangan air tanah. Dengan nilai ekologis yang signifikan, pohon ini mendukung upaya konservasi lingkungan dan juga memiliki makna budaya di berbagai daerah. Pohon talok, yang juga dikenal sebagai kersen, tumbuh dengan cepat dan menghasilkan buah yang bermanfaat untuk pakan burung serta sebagai konsumsi manusia. Dikenal sebagai "pohon huan", pohon trembesi memiliki kemampuan luar biasa untuk menyerap dan menyimpan air dalam jumlah besar. Selain itu, ia ikut berkontribusi dalam penyerapan karbon dioksida, sehingga berperan penting dalam upaya mitigasi perubahan iklim.

Sumberdaya Alam yang tidak dapat diperbaharui

Dikawasan Wisata Selondo Ngawi, terdapat sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, yaitu penambangan pasir dan batu. Kegiatan penambangan umumnya dilakukan dalam skala kecil oleh masyarakat setempat secara mandiri, berfungsi tidak hanya sebagai tambahan sumber mata pencaharian, tetapi juga membuka peluang kerja di desa tersebut. Sumberdaya Alam yang tidak dapat diperbarui diantaranya yaitu pasir dan batu. Pasir yang ditemukan di Selondo Ngawi memiliki kualitas yang sangat baik dan sering digunakan sebagai bahan utama dalam berbagai proyek pemangunan, seperti konstruksi rumah, jalan, dan infrastruktur lainnya. Penambangan pasir dilakukan secara tradisional dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan pasar lokal dan regional. Batu yang berasal dari kawasan selondo ngawi juga banyak dimanfaatkan sebagai material konstruksi, terutama dalam pembuatan pondasi bangunan. Aktivitas penambangan batu dilakukan secara manual oleh masyarakat, menjadikannya salah satu sumber pendapatan yang penting bagi daerah ini. Meskipun penambangan pasir dan batu memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan, pengelolaannya harus dilakukan dengan bijak. Hal ini penting agar dampak negatif seperti erosi tanah, perubahan ekosistem, dan kerusakan lingkungan dapat diminimalisasi. Pengawasan yang ketat dan penerapan praktik tambang yang ramah lingkungan menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan sumber daya alam di selondo ngawi.

Sumberdaya Alam yang tidak pernah habis

Sumberdaya alam yang tidak akan pernah habis merupakan sumber daya yang akan terus tersedia setiap saat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia (Junaidi dan Zulgani, 2011). Sumberdaya Alam yang tidak pernah habis di kawasan wisata selondo berupa ketersediaan sinar matahari dan air. Data mengenai ketersediaan sinar matahari, udara dan air tidak ada karena

tidak ada alat ukur yang dimiliki.

Potensi Sumber Daya Alam

Menurut Riyadi (Darmodjo, 1991/1992), sumber daya alam didefinisikan sebagai segala sesuatu yang terkandung dalam biosfer, berfungsi sebagai sumber energi potensial yang bisa ditemukan di dalam litosfer (tanah), hidrosfer (air), serta atmosfer (udara). Sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu, Herman Haeruman Js (Kaligis, 1986) menambahkan bahwa sumber daya alam merupakan sumber daya yang terbentuk melalui kekuatan alami, seperti tanah, air dan perairan, biota, udara dan ruang, mineral, benteng alam (landscape), panas bumi, gas bumi, serta fenomena alam seperti angin, pasang surut dan arus laut. Menurut Pratiwi dalam bukunya "Amanah Aida Qur'an" (2017), sumber daya alam dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan sifat, potensi, dan jenisnya. Dari segi sifat, sumber daya alam dibagi menjadi tiga kategori yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui (*renewable*) dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui (*nonrenewable*) (Sihombing dan Banke, 2023).

Sumber Daya Alam yang Dapat Diperbarui (*Renewable*) merupakan Sumber daya yang mampu melakukan reproduksi dan memiliki kemampuan untuk pulih kembali. Contohnya termasuk hewan, tumbuhan, mikroba, air, dan tanah. Di Kawasan Wisata Selondo, sumber daya alam yang dapat diperbarui ini ditandai dengan adanya pohon pinus, di mana getahnya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. pencaharian masyarakat kawasan wisata selondo. Sumber Daya Alam yang Tidak Dapat Diperbarui (*Nonrenewable*) merupakan jenis sumber daya yang dianggap memiliki cadangan terbatas, sehingga eksploitasi yang berkelanjutan dapat mengakibatkan habisnya cadangan tersebut. Contoh sumber daya ini adalah minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan bahan tambang. Di Kawasan Wisata Selondo, sumber daya yang tidak dapat

diperbarui juga dapat ditemukan. Kegiatan penambangan pasir dan batu di kawasan Wisata Selondo dilakukan oleh masyarakat sebagai mata pencaharian tambahan. Sumber daya alam yang tidak habis, seperti udara, sinar matahari, energi pasang surut, dan energi laut, serta air yang terlibat dalam siklus hidrologi, dapat ditemukan di daerah ini. Meskipun kawasan Wisata Selondo kaya akan sumber daya seperti air, udara, dan sinar matahari, sayangnya tidak ada alat ukur yang tersedia di Desa Ngrayudan untuk mengukurnya. Selain itu, sumber daya alam yang ada di kawasan Wisata Selondo dapat dimanfaatkan sesuai dengan peruntukannya seperti potensi dan jenis sumber dayanya. Sumber daya alam materi merupakan sumber daya yang dimanfaatkan dalam bentuk fisik, seperti batu, besi, emas, kayu, dan serat kapas. Di kawasan Wisata Selondo, masyarakat memanfaatkan batu, pasir, dan kayu sebagai bahan bangunan yang penting untuk pembangunan infrastruktur di daerah tersebut. Sumber Daya Alam Energi mencakup bahan-bahan seperti minyak bumi, gas bumi, batu bara, dan air terjun yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi. Namun, kawasan Wisata Selondo tidak memiliki sumber daya alam energi yang signifikan. Sumber daya alam ruang meliputi area tempat tinggal dan aktivitas, seperti daratan, kebun, pertanian, jalan, dan sekolah. Di kawasan Wisata Selondo, sumber daya ini menyediakan ruang yang diperlukan bagi masyarakat untuk tinggal dan memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sumber daya juga terbagi menjadi dua jenis yaitu sumber daya non-hayati (abiotik) dan sumber daya hayati (biotik) Sumber daya non-hayati (abiotik), atau yang dikenal juga sebagai sumber daya alam fisik, meliputi berbagai elemen seperti bahan tambang, tanah, dan air (Primadany, 2013). Di kawasan wisata Selondo, sumber daya non-hayati dapat ditemukan dalam bentuk pasir. Namun, perlu dicatat bahwa sumber daya ini bersifat tidak terbarukan. Sumber daya Hayati (biotik) yang juga disebut sebagai sumber daya alam biotik, terdiri dari makhluk hidup seperti hewan dan tumbuhan. Sumber daya hayati ini tergolong sebagai sumber

daya alam yang dapat diperbaharui, contohnya termasuk perkebunan dan pertanian.

Sumberdaya Alam yang dapat diperbaharui

Sumber daya alam yang dapat diperbaharui di kawasan wisata Selondo menjadi salah satu andalan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu sumber daya yang paling vital adalah pohon pinus. Pohon ini tidak hanya merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui, tetapi juga memiliki nilai ekonomi dan ekologi yang sangat tinggi.

Di daerah hutan Selondo, pohon pinus tumbuh dengan lebat. Selain memberikan berbagai manfaat bagi lingkungan, seperti mencegah terjadinya erosi tanah dan menjaga keseimbangan ekosistem, pohon pinus juga memproduksi getah yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan. Dengan demikian, pohon pinus menjadi komponen penting baik bagi masyarakat maupun untuk kelestarian lingkungan.

Sumberdaya Alam yang tidak dapat diperbaharui

Selain potensi sumber daya alam yang dapat diperbaharui, kawasan wisata Selondo juga menyimpan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Beberapa jenis sumber daya yang tidak terbarukan di Selondo antara lain pasir dan batu. Saat ini, aktivitas penambangan pasir dan batu sudah berlangsung di daerah tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kawasan wisata Selondo memiliki beragam sumber daya alam yang dapat diperbaharui, antara lain pohon pinus, bambu, pohon jati, mahoni, coklat, cemara, beringin, talok, dan trembesi. Di sisi lain, terdapat juga sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, seperti pasir dan batu. Namun, kawasan wisata Selondo kaya akan sumber daya alam yang selalu ada, seperti sinar matahari, udara, dan air.

Sumber daya alam ini telah dikelola oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Pengelolaan sumber daya alam yang berwawasan lingkungan pada sumber daya yang dapat diperbaharui dilakukan dengan memperhatikan penggunaan pupuk pada tanaman. Pengelolaan ini bertujuan agar sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan, selama manusia masih ada, sehingga dapat diwariskan kepada generasi mendatang.

Sementara itu, pengelolaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui harus dilakukan dengan memperhatikan alat yang digunakan dalam proses penambangan dan produksi. Namun, penting untuk dicatat bahwa pengelolaan secara berkelanjutan untuk sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui tidak memungkinkan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodjo, H. (1991/1992). *Pendidikan IPA I*. Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hastuti, Novi. (2011). *Pengelolaan Sumber Daya Alam dengan Koefisiensi, Pembangunan Berkelanjutan, dan Berwawasan Lingkungan*.
- Junaidi, dan Zulgani. (2011). Peranan Sumberdaya Ekonomi Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah*.
- Kanom, K., & Zazilah, A. N. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di The Mandalika Kuta Lombok. *Media Bina Ilmiah*, 14(4), pp. 2509- 2524.
- Miles, B. Mathew, dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Prabowo, A., Fatmawati, & Mone, A. Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Berbasis Komunitas (Community Based Tourism) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Desa Barania Kecamatan Sinjai Barat, *Jurnal Unismuh*, 3(6).

- Primadany, (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Study Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*,1(4), pp. 135-143.
- Rahma, F. N. & Herniwati, R. H. (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, jumlah Objek Wisata Dan Pendapatan Perkapital Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus Pariwisata Di Kabupaten Kudus, *Diponegoro Journal of Economic*, 2(2).
- Rohim, A. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Study di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY) (*Skripsi, UIN Sunan Kalijaga*)
- Qur'an, Amanah Aida. (2017). *Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Berkelanjutan Perspektif Islam. El Jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, Vol. 5, No. 1.
- Riyanti, N., Satia, M. R., & Azhari, M. (2020). Analisis Pengelolaan Sumber Daya Alam Sebagai Sumber Pendapatan Ekonomi Masyarakat Lokal di Sempadan Sungai Rungan Kota Palangkaraya, *Pencerah Publik*.
- Sihombing, A. T. M., & Banke, Ricky. (2023). Politik Hukum Pengelolaan Sumber Daya Alam di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Simantek*, 7(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta